Jurnal Basicedu Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019 Halaman 508-513
JURNAL BASICEDU
Research & Learning in Elementary Education
https://jbasic.org/index.php/basicedu

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD

Gusmayeni[1], Fachri Adnan[2], Marlina[3]
Program Pendidikan Dasar, Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Padang[1]
Program Studi Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang[2]
Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang[3]
E-mail: nciyen123@gmail.com[1], fachri.adnan@gmail.com[2], marlina.muluk@gmail.com[3]

Abstrak

Pada pembelajaran guru sebagai pemberi informasi, sehingga siswa kurang diberi waktu untuk memecahkan masalah. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, (2) Menjelaskan perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan pembelajaran *scientific*. Rancangan penelitian ini menggunakan *preetest-posttest only control group design*. Subjeknya adalah kelas V SD Negeri 36 Alang Lawas sebagai kelas eksperiment dan SD Negeri 20 alang lawas sebagai kelas kontrol. Data dianalisis dengan menggunakan uji t. Dari hasil analisis diperoleh : (1) model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa (2) Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar IPS siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan yang diajar menggunakan model *scientific*, (3) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberlakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik daripada model *scientific*.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Hasil Belajar, Motivasi, Model *Scientifc*

Abstract

In teacher learning as information giver, so students are less given time to solve problems. This causes low student learning outcomes. One effort that can be done to overcome this problem is to use a Jigsaw cooperative learning model. This study aims to determine (1) prove that the jigsaw cooperative learning model is effective to improve student social studies learning outcomes, (2) explain the differences in learning motivation and learning outcomes of students who follow the Jigsaw type cooperative learning model with scientific learning. The design of this study uses preetest-posttest only control group design. The subject is class V of Alang Lawas Public Elementary School 36 as an experimental class and the old 20 Alang Elementary School as a control class. Data were analyzed using t test. From the results of the analysis, it was obtained: (1) the Jigsaw cooperative learning model was effective for improving students' social studies learning outcomes. Social studies learning outcomes between students who apply the Jigsaw type cooperative learning model are better than the scientific model.

Keywords: *Jigsaw Cooperative Learning Model, Learning Outcomes, Motivation, Scientific Models*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :
Address :
Email : nciyen123@gmail.com
Phone : 085363260747

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)
ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Salah satu peran guru adalah sebagai motivator. Dalam pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kegairahan belajar siswa. Menurut Edli, Haffizah, Mudjiran, (2015:27) keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang hendak dikehendaki oleh guru dapat tercapai merupakan suatu bentuk motivasi. Guru sebagai tenaga pendidik, guru memiliki tujuan utama untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Menurut Ulandara & Marlina (2018:159) Pentingnya Motivasi belajar bagi anak karena dapat mendorong timbulnya tingkah laku dan dapat mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi mempunyai banyak energi dalam belajar. Sedangkan siswa yang motivasi belajarnya rendah mempunyai sedikit energi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Edli, Haffizah, Mudjiran (2015:28) yang menemukan bahwa "siswa yang berprestasi adalah siswa yang motivasi belajarnya tinggi dan siswa yang tidak berprestasi adalah siswa yang motivasi belajarnya rendah".

Ada banyak cara yang dapat dilakukan antara lain, beberapa bentuk pembelajaran yang terpusat pada siswa diantaranya pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran kooperatif keberhasilan belajar siswa bergantung pada setiap anggota kelompoknya. Oleh karena itu membuat siswa bersemangat untuk saling membantu memberikan pemahaman kepada anggota kelompoknya, sehingga semua anggota kelompok dapat menguasai materi yang sedang dipelajari. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, diantaranya model pembelajaran tipe *Jigsaw*. Model *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberdayakan kemampuan berpikir siswa.

Menurut Yusuf (2013:73) melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, selain siswa mempunyai kemampuan kerjasama tim dalam kelompok, mereka juga dituntut untuk memahami spesialisasi tugas/suatu materi yang berbeda-beda dalam memecahkan suatu permasalahan dengan berdiskusi dalam kelompok ahli dan dituntut harus mampu memahami materi secara keseluruhan serta menyampaikan suatu materi/permasalahan hasil diskusi kelompok ahli pada teman-teman anggota kelompok asalnya. Dengan cara tersebut, siswa dapat terlibat secara proaktif dalam pembelajaran dan akan terlatih menemukan konsep-konsep pengetahuan bermakna dalam ingatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 20 dan SD Negeri 36, menggambarkan hubungan guru dengan siswa yang bersifat kognitif intelektual. Artinya guru menyampaikan pengetahuan dan memberikan intruksi kepada siswanya tentang segala sesuatu yang bernuansa pengetahuan intelektual. Dalam pembelajaran guru banyak memberi informasi, siswa kurang diberi waktu untuk mengemukakan ide-ide, memberi pengalaman-pengalaman abstrak, kurang memberi waktu untuk memecahkan masalah, serta pembelajaran homogen. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di tingkat lokal maupun global. Menurut Miaz (2012:1) hasil belajar yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran akan dapat menimbulkan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani. Menurut

Sari & Adnan (2018:315) bahwa hasil belajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat meningkat ketika siswa belajar dalam situasi yang mendukung.

Dengan menggunakan model *Jigsaw* dapat menemukan dan memahami konsep yang terdapat dalam mata pelajaran IPS di SD, yang disajikan oleh guru, dia juga dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan pula untuk membelajarkan siswa yang lain. Dengan kerjasama yang baik setiap siswa dalam kelompok untuk memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari dan mendapatkan nilai yang baik atas pekerjaannya, merupakan keberhasilan dari model *Jigsaw*.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD.

METODE

Penelitian akan dilakukan siswa kelas V SD Negeri 20 dan SD Negeri 36 Alang Lawas. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Subjek dibagi menjadi dua kelas yaitu satu kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dan kelompok kontrol diberikan pembelajaran menggunakan model *scientific.*

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas adalah model pembelajaran *Jigsaw* dan pembelajaran *scientific*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *quasi eksperiment* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yaitu siswa. Desain penelitiannya berupa desain *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Data dianalisis menggunakan uji-t. Analisa deskriptif digunakan untuk menyajikan data yang telah diperoleh melalui hasil pre-test dan post-test tes hasil belajar pada semua kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data pretes dan postes untuk masing-masing kelas diperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi pada tabel 1.

Tabel 1. Data Pretes dan Postes Hasil Belajar

Satistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah	1534,1	2032	1220,61	1838
Rata-rata	63,9208	65,548	64,2426	63,379
Max	86,71	100	73,37	100
Min	40,02	24	53,36	30
Standar Deviasi	12,8852	23,937	6,74756	17,172
Varians	166,0274	572,989	45,5296	294,887

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data kompetensi belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas digunakan uji *liliefors*. Setelah dilakukan perhitungan data pada kedua kelas sampel, maka diperoleh probabilitas (sig) > 0.05 yang berarti data kedua kelas sampel berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Pretes dan Postes Hasil Belajar

Kelas Sampel	N	L_o Pretest	L_o Posttest	L tabel	Kesimpulan	Distribusi Data
Eksperimen	24	0,1688	0,1566	0,195	$L_0 < L_{tabel}$	Normal
Kontrol	19	0,1685	0,1693	0,195	$L_0 < L_{tabel}$	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2, nilai L_o pretes dan postes hasil belajar lebih besar dari L_{tabel} maka dapat dikatakan data pretes dan postes kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat data hasil tes belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai variansi yang homogen

atau tidak. Dalam uji homogenitas digunakan uji *Barlet*.

Perhitungan data dari kedua kelas sampel yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Homogenitas Pretes dan Postes Hasil Belajar

	Uji Barlet			
Hasil Belajar	Nilai Pretes		Nilai Poste	
	α^2	α	α^2	α
			-	

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Barlet* pada tabel nilai α < 4.17, maka dapat disimpulkan bahwa pada siswa kelas kontrol dan eksperimen berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat diperoleh bahwa hasil belajar berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis dengan Uji t.

Pengujian hipotesis dilakukan analisis uji-t. Analisis ini dapat dilakukan jika asumsi yang diperlukan terpenuhi, maka dapat dibuat ringkasan analisis uji-t seperti tabel berikut:

Tabel 4. Uji-t Hipotesis Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

	Pretest	*Posttest*
Mean	63,9208	67,2558
Variance	166,0274	111,867
Observations	24	24
Pearson Correlation	0,9486	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	23	
t Stat	3,71484	
P(T<=t) one-tail	0,00057	
t Critical one-tail	1,71387	
P(T<=t) two-tail	0,00114	
t Critical two-tail	2,06866	

Didapat nilai t stat sebesar t_{stat} (3,71484) > t_{tabel} (1,71387), yang berarti Ho ditolak dan H1 diterima pada taraf 5%. Berdasarkan hal tersebut dapat dibuktikan bahwa harga. Kesimpulannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD.

Tabel 5. Uji-t Hipotesis Motivasi Belajar

	Motivasi Kelas Eksperimen	*Motivasi Kelas Kontrol*
Mean	126,625	127,6316
Variance	226,6793	211,0234
Observations	24	19
Pooled Variance	219,806	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	41	
t Stat	0,22109	
P(T<=t) one-tail	0,41306	
t Critical one-tail	1,68288	
P(T<=t) two-tail	0,82612	
t Critical two-tail	2,01954	

Didapat nilai t stat sebesar t_{stat} (0,22109) < t_{tabel} (1,68288), yang berarti Ho diterima dan H_1 ditolak pada taraf 5%. Kesimpulannya, tidak terdapat perbedaan motivasi belajar IPS siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan motivasi belajar siswa yang diajar menggunakan model *scientific* pada siswa kelas V SD.

Tabel 6. Uji Hipotesis 3 Hasil Belajar Siswa

	Hasil Belajar Kelas Eksperimen	Hasil Belajar Kelas Kontrol
Mean	67,2558	59,9947
Variance	111,867	271,4037
Observations	24	19
Pooled Variance	181,9075	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	41	
t Stat	1,7532	
P(T<=t) one-tail	0,0435	
t Critical one-tail	1,6829	
P(T<=t) two-tail	0,087	
t Critical two-tail	2,0195	

Didapat nilai t stat sebesar t_{stat} (1,7532) > t_{tabel} (1,6829), yang berarti Ho ditolak dan H_1 diterima pada taraf 5%. Kesimpulannya, terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberlakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik daripada hasil belajar IPS yang diberlakukan dengan model *scientific* pada kelas V SD.

1. Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS

Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini adalah adanya efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD. Uji statistik yang digunakan uji-t.

Hasil analisis perhitungan diperoleh Nilai t_{hitung} adalah 3,71484 dan t_{tabel} 1,713. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis awal ditolak, berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD.

Miaz (2012:2) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ”penggunaan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* siswa dapat menemukan dan memahami konsep yang terdapat dalam mata pelajaran IPS di SD yang disajikan oleh guru, siswa dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan pula untuk membelajarkan. Dengan demikian “pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* lebih tepat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS sebab membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman, nilai dan sikap dalam masyarakat, bekerja sama dalam kelompok, dan meningkatkan motivasi, produktifitas dan perolehan belajar.

2. Perbedaan motivasi belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan model *scientific*.

Pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini adalah melihat tidak terdapat perbedaan motivasi belajar IPS siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan motivasi belajar siswa yang diajar menggunakan model *scientific* pada siswa kelas V SD. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, tidak terdapat motivasi dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model *scientific*. Adapun hasil belajar IPS dan motivasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Rata-rata Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa

Satistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Motivasi	Hasil Belajar	Motivasi	Hasil Belajar
Rata-rata	126,625	67,2558	127,6316	59,9947

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan motivasi belajar IPS siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan motivasi belajar siswa yang diajar menggunakan model *scientific* pada siswa kelas V SD.

Hasil analisis perhitungan diperoleh Nilai t_{hitung} adalah 0.22109 dan t_{tabel} 1,713. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis awal diterima. Kesimpulannya, tidak terdapat perbedaan motivasi belajar IPS siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan motivasi belajar siswa yang diajar menggunakan model *scientific* pada siswa kelas V SD.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, aktif dan tidak membosankan, (Sardiman, 2012:91). Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu salah satunya dengan memberikan angka atau *point plus* serta memberikan pujian terhadap siswa.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu pemberian nilai atau point plus, maupun pujian maka akan menambah percaya diri siswa akan kemampuannya dan menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Perbedaan hasil belajar siswa yang diberlakukan dengan model pembelajaran

kooperatif tipe *Jigsaw* dengan model *scientific*.

Pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah melihat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberlakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik daripada hasil belajar IPS yang diberlakukan dengan model *scientific* pada kelas V SD.Adapun hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Rata-rata hasil belajar IPS Siswa

	Hasil Belajar Kelas Eksperimen	*Hasil Belajar Kelas Kontrol*
Mean	67,2558	59,9947
Variance	111,867	271,4037
df	41	
t Stat	1,7532	
t Critical one-tail	1,6829	

Hasil analisis dari hipotesis ketiga dengan menggunakan uji-t adalah Nilai t_{hitung} adalah 1.7532 dan t_{tabel} 1.6829. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis awal ditolak. Kesimpulan; terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberlakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik daripada hasil belajar IPS yang diberlakukan dengan model *scientific* pada kelas V SD.

Sesuai dengan pendapat Shaaban & Ghaith (2007:386) menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* akan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat juga. Dengan demikian guru semestinya memperhatikan motivasi belajar siswanya. Sebab dengan siswa termotivasi dalam belajar, maka siswa akan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Motivasi belajar siswa akan tumbuh apabila siswa merasa tertarik, merasa membutuhkan sesuatu untuk menghadapi atau memecahkan masalah yang dihadapinya.

Huang, Liao, Huang, & Chen (2014:138) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif khususnya tipe jigsaw pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang mengarah ke hasil pembelajaran yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V disebabkan hipotesis akhir diterima. Dan tidak terdapat perbedaan motivasi belajar IPS siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan motivasi belajar siswa yang diajar menggunakan model *scientific* pada siswa kelas V SD karena hipotesis awal diterima. Selanjutnya terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberlakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik daripada hasil belajar IPS yang diberlakukan dengan model *scientific* pada kelas V SD karena hipotesis awal ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Edli, Haffizah, Mudjiran, M. & A. (2015). Perbedaan Motivasi dan Keterampilan Belajar Peserta Didik Berprestasi Tinggi dan Rendah Serta Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, *4*(1), 26–32.

Huang, Y., Liao, Y., Huang, S., & Chen, H. (2014). A Jigsaw-based Cooperative Learning Approach to Improve Learning Outcomes for Mobile Situated Learning. *International Forum of Educational Technology & Society National Cheng Kung University*, *17*(I), 128–140.

Miaz, Y. (2012). *Aplikasi Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar*

Negeri 01 Baringin Anam Baso Kabupaten Agam. Padang, Indonesia.

Miaz, Y. (2015). Improving Students' Achievement of Social Science By Using Jigsaw Cooperative Learning Model at Primary School. *IOSR Journal of Research & Method in Education Ver. II*, *5*(4), 2320–7388. https://doi.org/10.9790/7388-05420107

Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Vaiabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sari, L., & Adnan, M. F. (2018). Enhancing Students ' Active Involvement , Motivation And Learning Outcomes On Mathematical Problem Using Problem-Based Learning, *1*(1), 309–316.

Shaaban, K. A., & Ghaith, G. (2007). An Initial Study of the Effects of Cooperative Learning on Reading Comprehension , Vocabulary Acquisition , and Motivation to Read. *Reading Pscychology American University of Beirut*, *5*(February 2017), 377–403. https://doi.org/10.1080/02702710601071518

Ulandara, S., & Marlina. (2018). Efektivitas Shaping-Token Economy dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tunagrahita Ringan. *Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus. Universitas Negeri Padang*, *6*(I), 150–155.

Yusuf, M. (2013). Keefektifan Pembelajaran Kooperatif STAD-PS dan JIGSAW-PS ditinjau dari Motivasi Belajar, Kemampuan Interpersonal, dan Prestasi Belajar. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(1), 69–83. https://doi.org/10.21831/PG.V8I1.8495.